



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.dikti.kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN

No. : 1961/E2/TU/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Aris Junaidi**
NIP : 196306041989031022
Jabatan : Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Hasil Penilaian Penyetaraan Ijazah Lulusan Perguruan Tinggi Luar Negeri Atas Nama Herika Muhamad Taki Nomor 0878/Belmawa/Kep/IJLN/2020 tanggal 19 Juni 2020, merupakan orang yang sama dengan pemilik nomor induk kependudukan (NIK) 3174100605820008 atas nama Herika, lahir di Jakarta, tanggal 6 Mei 1982.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2020
Direktur Pembelajaran
dan Kemahasiswaan



Aris Junaidi
NIP 196306041989031022

Tembusan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



JOURNAL OF GEOSCIENCE, ENGINEERING, ENVIRONMENT AND TECHNOLOGY

Volume 10. No 4. December 2025

ISSN (print) : 2503-216x
ISSN (online): 2541-5794

UIR PRESS



JGEET (JOURNAL OF GEOSCIENCE, ENGINEERING, ENVIRONMENT, AND TECHNOLOGY)

UIR PRESS

P-ISSN : 2503216 <> E-ISSN : 25415794 Subject Area : Science, Social, Engineering

0.962617
Impact

1787
Google Citations

Sinta 2
Current Accreditation

[Google Scholar](#)
[Garuda](#)
[Website](#)
[Editor URL](#)

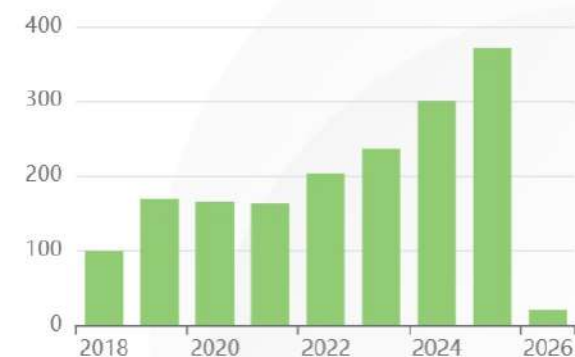
History Accreditation



Garuda Google Scholar

Sinta 2

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar

	All	Since 2021
Citation	1787	1298
h-index	21	14
i10-index	55	32



SALINAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

NOMOR 295/C/C3/KPT/2026

TENTANG

PERINGKAT REAKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE 2 TAHUN 2025

DIREKTUR JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (5) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah dan berdasarkan Berita Acara Penetapan Hasil Akreditasi Jurnal Periode 2 Tahun 2025 pada tanggal 22 Desember 2025, perlu menetapkan peringkat Reakreditasi jurnal ilmiah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan tentang Peringkat Reakreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 428);

4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1051);
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN TENTANG PERINGKAT REAKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE 2 TAHUN 2025.
- KESATU : Menetapkan peringkat reakreditasi jurnal ilmiah Periode 2 Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Peringkat Reakreditasi Jurnal Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku selama 5 (lima) tahun mulai Volume, Nomor dan Tahun Terbitan sampai Volume, Nomor dan Tahun terbitan sesuai Lampiran Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KETIGA : Jurnal Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat mengajukan kembali kenaikan peringkat akreditasi setelah menerbitkan paling sedikit 4 (empat) nomor penerbitan.
- KEEMPAT : Jurnal ilmiah yang telah memiliki peringkat akreditasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib:
- a. mencantumkan masa berlaku akreditasi, dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku akreditasi; dan
 - b. menampilkan sertifikat akreditasi.
- KELIMA : Apabila setelah ditetapkannya Keputusan Direktur Jenderal ini ditemukan ketidaksesuaian antara jurnal ilmiah sebagaimana Diktum KESATU dengan Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah, peringkat akreditasi jurnal ilmiah dapat diturunkan atau dicabut.

- KEENAM Setelah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal ini, maka Keputusan Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Nomor 10/C/C3/DT.05.00/2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETUJUH : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Januari 2026

DIREKTUR JENDERAL RISET DAN
PENGEMBANGAN,

TTD

MOHAMMAD FAUZAN ADZIMAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi


Junaidi Khotib
NIP 197010221995121001



NO	NAMA JURNAL	EISSN	NAMA PENERBIT	PERINGKAT
			Jakarta	ke Peringkat 2 mulai Volume 23 Nomor 2 Tahun 2024 sampai Volume 28 Nomor 1 Tahun 2029
38	Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology	25490885	FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 1 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2029
39	Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)	27162583	Universitas Sains Al-Quran	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 5 ke Peringkat 2 mulai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024 sampai Volume 10 Nomor 2 Tahun 2028
40	Rekayasa Mesin	24776041	Universitas Brawijaya	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 16 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 20 Nomor 2 Tahun 2029
41	SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains	2548642X	Universitas Sains Al-Quran	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 10 Nomor 2 Tahun 2024 sampai Volume 15 Nomor 1 Tahun 2029
42	JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology)	25415794	UIR PRESS	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 14 Nomor 2 Tahun 2029
43	Journal of Applied Agricultural Science and Technology	26212528	Green Engineering Society	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 13 Nomor 2 Tahun 2029
44	Jurnal Teknimedia: Teknologi Informasi dan Multimedia	27226271	STMIK Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 4 ke Peringkat 2 mulai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024 sampai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2029
45	Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi	25797352	Universitas Muhammadiyah Palembang	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 4 ke Peringkat 2 mulai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 13 Nomor 2 Tahun 2029
46	Jurnal Akademi Akuntansi	26548321	Universitas Muhammadiyah Malang	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 7 Nomor 4 Tahun

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 105/E/KPT/2022

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology)

E-ISSN: 25415794

Penerbit: UIR PRESS

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 Sampai Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025

Jakarta, 07 April 2022

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001





JOURNAL OF GEOSCIENCE, ENGINEERING, ENVIRONMENT AND TECHNOLOGY

Volume 11. No 1. March 2026

ISSN (print) : 2503-216x
ISSN (online): 2541-5794

UIR PRESS

[HOME](#) / [About the Journal](#)

About the Journal

JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment and Technology) published the original research papers or reviews about the earth and planetary science, engineering, environment, and development of Technology related with geoscience. The objective of this journal is to disseminate the results of research faculty, and scientific studies which contributed to the understanding, development theories, and concepts of science and its application to the earth science or geoscience and science field. Terms of publishing the manuscript were never published or not being filed in other journals, manuscripts originating from local and International. Managed by the Department of Geological Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Islam Riau.

Focus and Scope

JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment and Technology) published the original research papers or reviews about the earth and planetary science, engineering, environment, and development of Technology related to geoscience. The objective of this journal is to disseminate the results of research and scientific studies which contribute to the understanding, development theories, and concepts of science and its application to the earth science or geoscience field. Terms of publishing the manuscript were never published or not being filed in other journals, manuscripts originating from local and International. JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment and Technology) managed by the Department of Geological Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Islam Riau.

ISSN Print SK No. 0005.2503216X /JI.3.1/SK.ISSN/2016.04

ISSN Online SK No.0005.25415794/JI.3.1/SK.ISSN/2016.11

Peer Review Process

Criteria for Publication

JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology) receive much more submissions than they can publish. So, To be published in this journal, a paper should meet four general criteria:

- Provides strong evidence for its conclusions.
- Novel (we do not consider meeting report abstracts and preprints on community servers to compromise novelty).

HOME / Editorial Team

Editorial Team

EDITORIAL BOARD

Editor in Chief

-  **Husnul Kausarian**
 Scopus ID: [57191994504](#)
 Department of Geological Engineering, Universitas Islam Riau, Indonesia.

Executive Editorial Advisor

-  **Josaphat Tetuko Sri Sumantyo**
 Scopus ID: [7801490558](#)
 Chiba University, Center for Environmental Remote Sensing
-  **Mega F. Rosana**
 Scopus ID: [6505824950](#)
 University of Padjadjaran, Bandung, Indonesia
-  **Abdul Rahim Samsudin**
 Scopus ID: [6603603370](#)
 Universiti Kebangsaan Malaysia, Faculty of Science and Technology, Bangi, Malaysia
-  **Sabah A. Ismail**
 Scopus ID: [26534558700](#)
 College of Education for Pure Sciences, University of Kirkuk, Iraq

Manager Editor

-  **Adi Suryadi**
 Scopus ID: [57202763217](#)
 Department of Geological Engineering, Universitas Islam Riau, Indonesia.
-  **Tiggi Choanji**
 Scopus ID: [57201553423](#)
 Department of Geological Engineering, Universitas Islam Riau, Indonesia.

Editorial Member

-  **Kurnia Hastuti**
 Scopus ID: [55748301900](#)
 Universitas Islam Riau, Indonesia.
-  **Mursyidah**
 Scopus ID: [22636226600](#)
 Universitas Islam Riau, Indonesia.
-  **Mohd Hariri Arifin**
 Scopus ID: [54779335400](#)
 Universiti Kebangsaan Malaysia
-  **Sapari Dwi Hadian**
 Scopus ID: [57170126700](#)
 Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
-  **Emi Sukiyah**
 Scopus ID: [56237096200](#)
 Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
-  **Bambang Setiadi**
 Scopus ID: [37121036800](#)
 Badan Riset dan Inovasi Nasional, Central Jakarta, Indonesia
-  **Vijaya Isnaniawardhani**
 Scopus ID: [57200316825](#)
 Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
-  **Mirza Muhammad Waqar**
 Scopus ID: [56040822700](#)
 Chiba University, Japan.
-  **Good Fried Panggabean**
 Scopus ID: [57191996975](#)
 Institut Teknologi Del, Sumatera Utara.
-  **Yuta Izumi**
 Scopus ID: [57191608101](#)
 Muroran Institute of Technology, Muroran, Japan
-  **Yuniarti Yuskar**
 Scopus ID: [57201554759](#)
 Universitas Islam Riau, Indonesia.
-  **Pakhrur Razi**
 Scopus ID: [57201321856](#)
 Universitas Negeri Padang, Indonesia
-  **Babag Purbantoro**
 Scopus ID: [57205651985](#)
 National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN), Indonesia

[HOME](#) / [ARCHIVES](#) / Vol. 9 No. 04 (2024): JGEET Vol 09 No 04 : December (2024)

Vol. 9 No. 04 (2024): JGEET Vol 09 No 04 : December (2024)



PUBLISHED: 2024-11-26

COVER OF JOURNAL

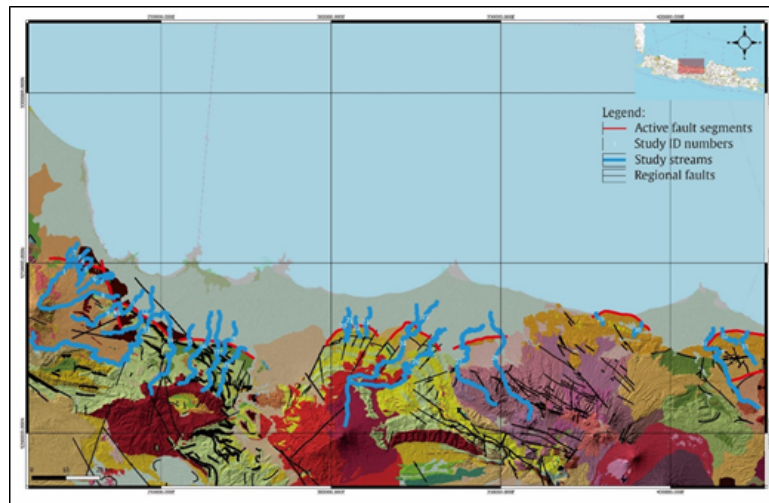


Front matter JGEET Vol 09 No 04 2024

 Abstract view: 187,  Download PDF Download: 126

 [DOWNLOAD PDF](#)

RESEARCH ARTICLES



Segmentation of the Active Fault on the Cirebon-Semarang Segments as Revealed by DEM-Derived Geomorphic Indices

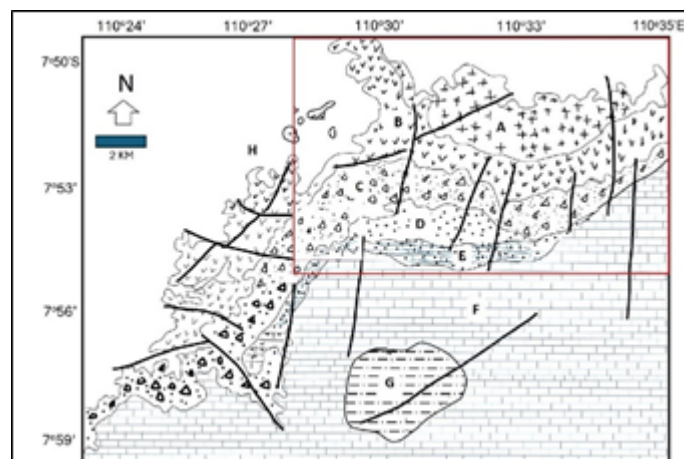
■ Miftahul Jannah ■ Astyka Pamumpuni ■ Imam Achmad Sadisun

385 - 399

DOI : <https://doi.org/10.25299/jgeet.2024.9.04.15572>

Abstract view: 402, Download PDF Download: 336

[DOWNLOAD PDF](#)



Volcanic Evolution of the Southern Mountain Neogene Magmatic Belt in Baturagung Range Central Java, Indonesia

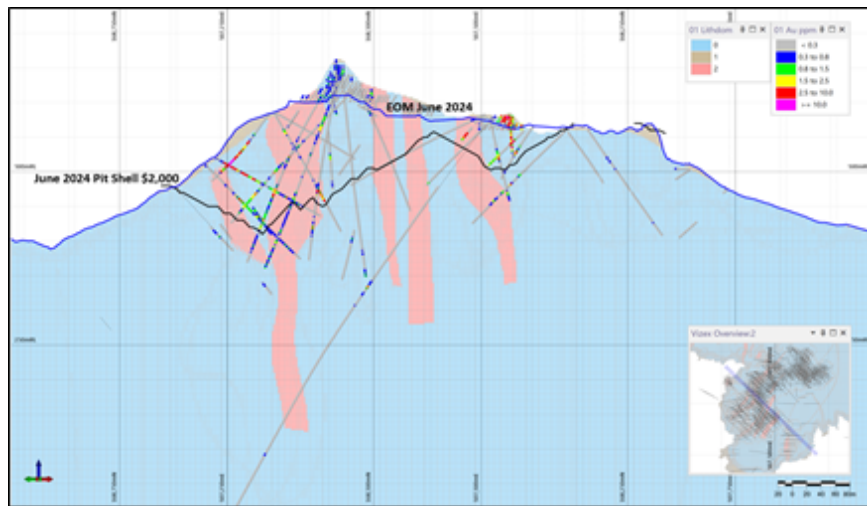
■ Sri Mulyaningsih ■ Rahel Putong ■ Anka Prima ■ Radhtya Adzan Hidayah ■ Desi Kiswiranti

400 - 419

DOI : <https://doi.org/10.25299/jgeet.2024.9.04.18461>

Abstract view: 1309, Download PDF Download: 472

[DOWNLOAD PDF](#)



Management of Acid Rock Drainage Based on Geochemical Characterisation of Waste Rock Material, Study Case: Gold Mining With High Sulfidation Epithermal (HS) Deposits

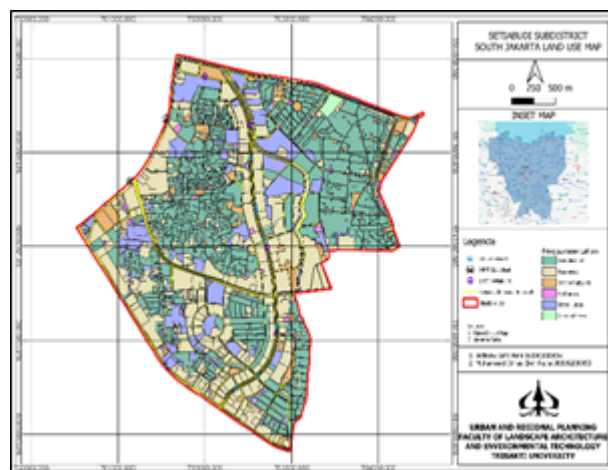
■ Fakhrur Razi ■ Harmin S. Titah

562 - 569

DOI : <https://doi.org/10.25299/jgeet.2024.9.04.20319>

Abstract view: 635, Download PDF Download: 445

[DOWNLOAD PDF](#)



Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta, Indonesia

■ Herika Muhamad Taki ■ Bethany Jaffa Rani ■ Muhammad Dimas Elvin Putra

570 - 574

DOI : <https://doi.org/10.25299/jgeet.2024.9.04.19539>

Abstract view: 393, Download PDF Download: 291

[DOWNLOAD PDF](#)

herika38 herika38

570-574+final+Analysis+of+Determining+the+Potential+for+Tr...

 Lektor Kepala

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:106792181

Submission Date

Aug 2, 2025, 4:16 AM GMT+7

Download Date

Aug 2, 2025, 4:23 AM GMT+7

File Name

570-574+final+Analysis+of+Determining+the+Potential+for+Transit+Oriented+Development+in+t....pdf

File Size

1.2 MB

5 Pages

3,443 Words

19,673 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 13 Excluded Matches

Match Groups

-  **3** Not Cited or Quoted 10%
Matches with neither in-text citation nor quotation marks
-  **0** Missing Quotations 0%
Matches that are still very similar to source material
-  **0** Missing Citation 0%
Matches that have quotation marks, but no in-text citation
-  **0** Cited and Quoted 0%
Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 0%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Match Groups

-  **3** Not Cited or Quoted 10%
Matches with neither in-text citation nor quotation marks
-  **0** Missing Quotations 0%
Matches that are still very similar to source material
-  **0** Missing Citation 0%
Matches that have quotation marks, but no in-text citation
-  **0** Cited and Quoted 0%
Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 0%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.karyailmiah.trisakti.ac.id	10%
2	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2025-06-25	<1%
3	Internet	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov	<1%



RESEARCH ARTICLE

Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta, Indonesia

Herika Muhamad Taki^{1,*}, Bethany Jaffa Rani², Muhammad Dimas Elvin Putra³

^{1*23} Department of Urban and Regional Planning, Universitas Trisakti, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Indonesia

* Corresponding author : herika@trisakti.ac.id

Tel.: +62 812-8820-6699

Received: Apr 30, 2024; Accepted: Dec 24, 2024.

DOI: 10.25299/jgeet.2024.9.04.19539

Abstract

Setiabudi, a district located in South Jakarta, emerges as one of the significant business centers. Its proximity to other commercial areas makes Setiabudi a primary attraction for human activities. This article delves into Transit Oriented Development (TOD), a city planning development pattern integrated with transportation systems to create an efficient city.

The TOD concept emphasizes high-density development, prioritizes pedestrian-friendly environments, and utilizes diverse land functions. This research adopts a literature review method, detailing the criteria and principles of TOD according to the ITDP TOD Standard 2017.

The Additionally, references from other journal literature are used to analyze the potential development of TOD areas, focusing on radius and distance analyses around the Setiabudi district using Google Maps and Google Earth at specific TOD points that serve as transit hubs. LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, and Bundungan Hilir MRT Station show high potential for Transit-Oriented Development (TOD), while MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Station exhibit moderate potential.

Rasuna Said LRT Station, however, has a low potential for TOD. Implementing TOD in the high-potential stations can generate significant positive impacts, with room for improvement in MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Stations. Rasuna Said LRT Station requires further attention to boost its potential for the future.

Keywords: TOD, Integration, Land Use, Transit

1. Introduction

Urban transportation problems generally evolve in tandem with population growth, increases in community income, the availability of motorized vehicles, and the escalation of economic and social activities (Carlton, 2009). The urbanization process and economic growth that have happened in Jakarta resulted into various socioeconomic challenges, including transportation problems such as traffic congestions (Garrin A. N. & Lin, Y., 2022).

Transit-Oriented Development (TOD) aims to reduce dependence on private vehicles and promote sustainable transportation modes such as walking, cycling, and public transportation (Knowles et al., 2020). Implementation of Transit-Oriented Development (TOD) will be of benefit both socially and economically such as reduction of CO2 emissions, prevention of urban sprawl and higher property (real estate) prices (Cervero & Kockelman, 1997; Renne & Wells, 2002). The concept of Transit-Oriented Development (TOD) integrates regional transit networks and complements existing environmental development strategies around transit hubs.

Several studies relating to Transit-Oriented Development (TOD) as a way to help traffic problems showed that TOD improves congestion regionwide (Zhang M., 2010), people living in TOD areas tend to drive less, reducing their vehicle miles travelled (VMT) (Nasri & Zhang L., 2014; Luscher, Daniel R., 1995), and increased usage of public transport (bus) (Hamid et al., 2020).

In the development of an urban area, intermodal transit facilities and transit zones have become indispensable

aspects. The area around transit points is a potential zone for the development of a region. This is related to the ease of access offered by the presence of transit facilities in Transit-Oriented Development (TOD) areas.

The growth of a city is always associated with the growth of its population, which has both positive and negative impacts (Cervero, 2004). Due to its density, South Jakarta faces various urban challenges, such as transportation issues. According to the Central Statistics Agency (BPS) of DKI Jakarta Province, as of the year 2022, the population of South Jakarta has reached 2,244,623 people. Therefore, based on UU No. 26 of 2007, South Jakarta has been classified as a metropolitan city, where a metropolitan city is defined as a city with a minimum population of 1 million people.

The Setiabudi Subdistrict is one of the subdistricts in the South Jakarta Administrative City that houses various economic and business activities. Setiabudi Subdistrict is located in South Jakarta. The several traffic congestion points in South Jakarta include, Blok M - Fatmawati, Antasari Street, Cilandak - Pasar Minggu and Tanjung Barat - Depok (IDN Times, 2015).

Geographically, according to DKI Jakarta Governor Regulation No. 171 of 2007, the area of Setiabudi Subdistrict is 8.85 km² and comprises 8 sub-districts. This area is one of the most important business and commercial centers in Jakarta.

It has diverse land uses, including residential, business or office spaces for the provision of goods and services, social-cultural activities, religious activities, and more.

2. Research Methodology

2.1 Research Methods

The potential for transit-oriented development is assessed by analyzing the fulfillment of TOD requirements at each transit point, using principles and variables selected from expert literature and previous research (Ibraeva et al., 2023).

The observed stations include two Jakarta MRT Phase 1 stations, namely Setiabudi Astra and Bendungan Hilir, as well as four Jabodebek LRT stations, namely LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, LRT Rasuna Said, and LRT Kuningan. This research involves weighting the development potential at all transit points within an 800 m radius from the central transit node, employing the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Data collection methods include secondary data collection.

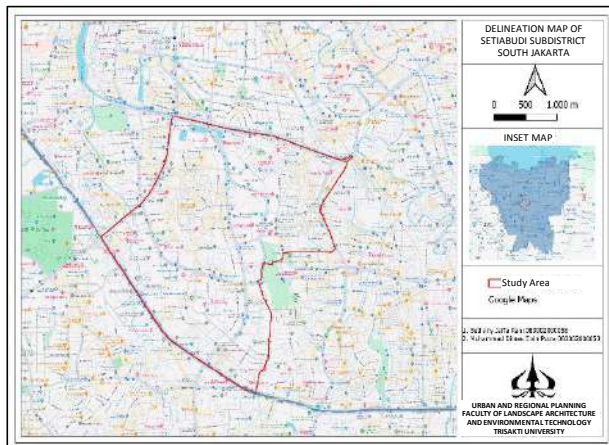


Fig 1. Study Area Delineation Map

2.2 Variable and Unit

The “walk” principle encompasses pedestrian and crossing facility variables, while the “cycle” principle involves cycling facility variables. The establishment of indicators for each variable in the “walk” and “cycle” principles refers to the TOD Standard facility assessment indicators (ITDP, 2017), which have quantitative characteristics to facilitate the assessment.

Tabel 1. Variable and Unit Research

Principle	Variable	Unit
Walk	Pedestrian Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
	Crossing Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
Cycle	Cycling Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
Transit	Number of Modes of Transportation	Number of Transportation Mode Routes
Density	Population Density	people/Ha
	Number of Types of Land Use	Sub Land Use
Mix	Residential & Non-Residential Ratio	% Residential: % Non-Residential

In the “transit” principle, the variables focus on the quantity of transportation modes, with assessment indicators being the number of interconnected routes for

other mass transportation modes, both within station buildings and interchange stations.

For the “density” principle, the considered variable is population density, while the “mix” principle involves the number of land use types and the ratio of residential to non-residential properties. Assessment indicators include average population density, the number of subtypes of land use, and the ratio of residential to non-residential land area within an 800 m radius from the central transit point.

The scoring assessment for each variable ranges from 0 to 3, derived from assessments of indicators and then converted into total weighting based on calculations using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Information regarding principles, variables, and score criteria can be referred to in Table 2.

Tabel 2. Variable and Unit Research

Principle	Variable	Unit	Score			
			0 Low	1 Medium	2 High	3 Very High
Walk	Pedestrian Facilities (C1)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
	Crossing Facilities (C2)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
Cycle	Cycling Facilities (C3)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
Transit	Number of Modes of Transportation (C4)	Number of Transportation Mode Routes	0	1-3	4-6	>6
Density	Population Density (C5)	person/Ha	<1 50	151 -	20 1-	>4 00
	Number of Types of Land Use (C6)	Sub Land Use	1-5	6-10	11-15	>1 5
Mix	Residential & Non-Residential Ratio (C7)	% Residential	>8 0:	61- 80:	41 -	20 -
		% Non-Residential	<2 0	20- 39	60: 40	40: 60
					-	-
					59	80

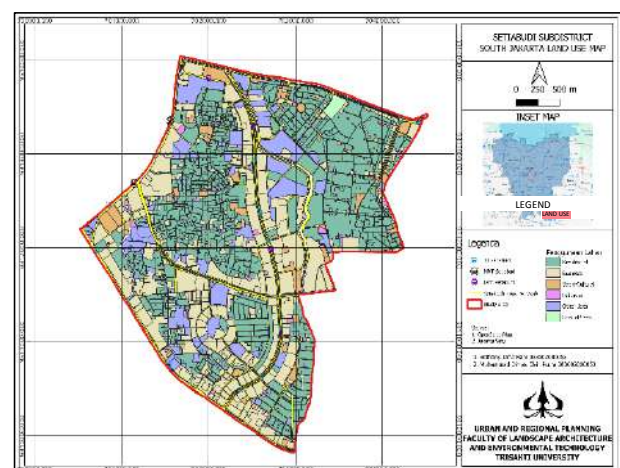


Fig 2. Study Area Land Use Map

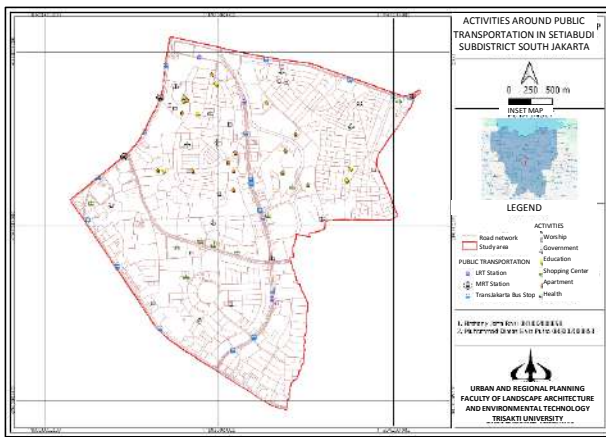


Fig 3. Map of Activities Around Public Transportation

The scoring for pedestrian facility (C1), crossing facility (C2), and cycling facility (C3) variables refers to the standards outlined in TOD Standard (ITDP, 2017), each having three selected assessment indicators. The pedestrian facility standard involves dedicated pedestrian paths on all building fronts, disabled-friendly paths, and pedestrian path lighting. For crossing facilities, the standard involves safe paths with a minimum width of 2 meters, easy access for people with disabilities, and crossing path lighting. Meanwhile, cycling facilities set standards for separated bike routes from motor vehicles, bike parking, and bike carrier routes within buildings. The assessment was conducted through observations at all transit points of MRT and LRT stations.

The establishment of score ranges for the transportation mode quantity variable (C4) is based on rounding down the highest number of mass transportation routes, which is 10 at Dukuh Atas BNI Station. The range is divided into four groups: low group (0), medium group (1-3), high group (4-6), and very high group (>6). The assessment is carried out by calculating the number of connected transportation routes to Jakarta MRT Station using the Jakarta Public Transportation Integration Map, published by the Jakarta Transportation Discussion Forum (FDTJ) in January 2023.

The scoring for the population density variable (C5) follows the population density standards outlined in SNI 03-1733-2004 regarding Procedures for Urban Housing Environmental Planning. These standards include low population density, medium population density, high population density, and very high population density. The assessment is conducted using data from the Central Statistics Agency (BPS), calculating the average population by assuming a proportional ratio of the district's area within an 800 m radius from the central transit point.

The establishment of score ranges for the land use types variable (C6) is based on rounding down the highest number of land subtypes within an 800 m radius from the central transit point, which is a total of 17 at Blok A and Cipete Raya Stations. This number is divided into four groups: low (1-5), medium (6-10), high (11-15), and very high (>15). Furthermore, the determination of scores for the residential and non-residential ratio indicator (C7) follows the standards for residential and non-residential ratios in TODs for cities, sub-cities, and neighborhoods, regulated in the Minister of ATR/BPN Regulation No. 16 of 2017 concerning Guidelines for Transit-Oriented Development. The assessment for both is conducted by calculating the number of land subtypes and the ratio of

residential and non-residential land areas within an 800 m radius from the central transit point, available on the Jakarta Land Use Map accessible through the Jakarta Satu website.

3. Results and Discussion

The analysis was conducted by evaluating 7 research variables, namely pedestrian facilities, crossing facilities, cycling facilities, transportation mode quantity, population density, land use types, and residential and non-residential ratio, at all transit points in 2 MRT stations and 4 LRT stations, within an 800 m radius according to the previous assessment scores. The research data, collected through observations and secondary data calculations, were then assessed by assigning scores and converting them into weights based on the AHP calculation results involving five expert sources, including both academics and practitioners in the field of transportation and urban and regional planning. The evaluation of each transit area is detailed in the following section.

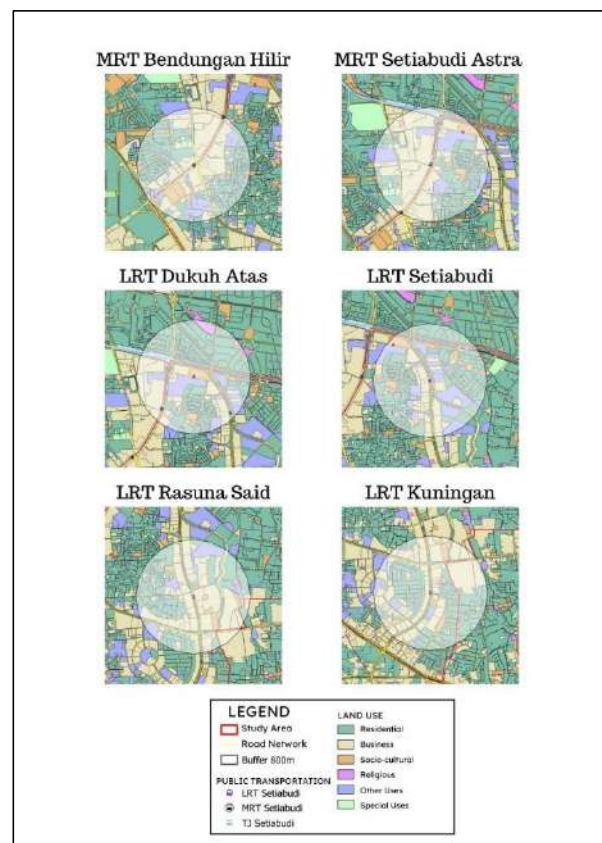


Fig 4. Land Use Map Radius 800 m from MRT and LRT

3.1 Bendungan Hilir MRT Station

Surrounding the Bendungan Hilir MRT Station is an area well-equipped with pedestrian facilities, crossings, and bike lanes. Despite this, the station lacks a direct connection to other mass transportation modes. Situated close to a BRT stop with routes to Blok M-Old Town Station (*Stasiun Kota*), Ragunan Monas via Semanggi, Pinang Ranti- Old Town Station (*Stasiun Kota*), and Puri Beta Tosari, the Bendungan Hilir MRT Station is located in an area adjacent to three districts: Setiabudi (51.08%), Tanah Abang (48.83%), and Kebayoran Baru (0.08%) in Central and South Jakarta.

The region has an average population density of approximately 156 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius

from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 38.02%:61.98%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 85.01 hectares and non-residential land covering 138.58 hectares.

3.2 Setiabudi Astra MRT Station

The transit area around Setiabudi Astra MRT Station provides complete pedestrian facilities, crossings, and bike lanes. However, the station is not directly connected to other mass transportation modes. Nevertheless, Setiabudi Astra MRT Station is in close proximity to a BRT stop, covering routes from Blok M to Old Town Station (*Stasiun Kota*), Ragunan-Monas via Semanggi, Pinang Ranti- Old Town Station (*Stasiun Kota*), and Puri Beta Tosari. Situated between three districts, namely Tanah Abang (52.68%), Setiabudi (46.19%), and Menteng (1.13%) in Central and South Jakarta, this area has an average population density of approximately 158 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 29.78%:70.22%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 67.83 hectares and non-residential land covering 159.92 hectares.

3.3 Dukuh Atas LRT Station

The area around Dukuh Atas LRT Station, integrated with KRL Station, is complete with pedestrian facilities and crossing points. Located near BRT Corridor 1 stop, Sudirman KRL Station. This region has an average population density of approximately 156 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 51.09%:69.91%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 97.071 hectares and non-residential land covering 132.829 hectares.

3.4 Setiabudi LRT Station

The vicinity around Setiabudi LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 107 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 64.82%:35.18%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 87.507 hectares and non-residential land covering 47.493 hectares.

3.5 Rasuna Said LRT Station

The area around Rasuna Said LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 137.6 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, indicating a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 39.97%:61.03%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 51,961 hectares and non-residential land covering 79,339 hectares.

3.6 Kuningan LRT Station

The area around Kuningan LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 126.4 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, indicating a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 45.20%:54.80%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 54.24 hectares and non-residential land covering 65.76 hectares.

4 Conclusion

Based on the evaluation of the calculation results, it can be concluded that LRT Dukuh Atas Station, LRT Setiabudi, and Bendungan Hilir MRT Station exhibit high potential for development using the Transit-Oriented Development (TOD) concept. Meanwhile, MRT Setiabudi Astra Station and LRT Kuningan Station demonstrate moderate potential for implementing the TOD concept. Conversely, Rasuna Said LRT Station is assessed to have low potential for development with the TOD approach. Considering these results, it is evident that implementing the TOD concept could yield significant positive impacts in the areas surrounding LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, and Bendungan Hilir MRT Station. The potential for improvement in implementing TOD in MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Stations suggests room for enhancing their impact. However, for Rasuna Said LRT Station, further attention is needed to develop the concept and boost its potential for the future.

References

- Carlton, I. (2009). Histories of transit-oriented development: Perspectives on the development of the TOD concept (No. 2009, 02). Working Paper.
- Cervero, R. (2004). Transit-oriented development in the United States: Experiences, challenges, and prospects.
- Ibraeva, A., de Almeida Correia, G. H., Silva, C., & Antunes, A. P. (2020). Transit-oriented development: A review of research achievements and challenges. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 132, 110-130.
- Knowles, R. D., Ferbrache, F., & Nikitas, A. (2020). Transport's historical, contemporary and future role in shaping urban development: Re-evaluating transit oriented development. *Cities*, 99, 102607.
- Lund, H. (2006). Reasons for living in a transit-oriented development, and associated transit use. *Journal of the American Planning Association*, 72(3), 357-366.
- Luscher, D. R. (1995). The odds on TODs: Transit-oriented development as a congestion-reduction strategy in the San Francisco Bay area. *Berkeley Planning Journal*, 10(1).
- Mirzahosseini, H., Rassafi, A. A., Sadeghi, K., & Safari, F. (2020). Overview of the literature on the transit-oriented development to investigate a practical solution for traffic congestion in Iran cities. *International Journal of Transportation Engineering*, 7(4), 355-372.
- Nanditho, G. A., & Yola, L. (2022). Urban Development and Traffic Congestion: Jakarta Study during the Pandemic. In *Sustainable Development Approaches: Selected Papers of AUA and ICSGS 2021* (pp. 135-142). Cham: Springer International Publishing.

- Nasri, A., & Zhang, L. (2014). The analysis of transit-oriented development (TOD) in Washington, DC and Baltimore metropolitan areas. *Transport policy*, 32, 172-179.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Aljoufie, M. O. (2017). Planning TOD with land use and transport integration: a review. *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*, 2(1), 84-94.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., & Mohammed, E. (2017). Re-Assessing TOD index in Jakarta metropolitan region (JMR). *GEOSPATIAL INFORMATION*, 1(1).
- Taki, H. M., & Maatouk, M. M. H. (2018). Promoting transit oriented development typology in the transportation planning. *Communications in Science and Technology*, 3(2), 64-70.
- Taki, H. M., & Maatouk, M. M. H. (2018). Spatial statistical analysis for potential transit oriented development (TOD) in Jakarta Metropolitan Region. *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*, 3(1), 47-56.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Antoni, S. (2018). Land suitability assessment for the potential location of transit-oriented development (TOD). In *Smart Societies, Infrastructure, Technologies and Applications: First International Conference, SCITA 2017, Jeddah, Saudi Arabia, November 27-29, 2017, Proceedings 1* (pp. 357-359). Springer International Publishing.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., & Lubis, M. Z. (2018, October). Spatial model of TOD in JMR's master plan. In *2018 International Conference on Applied Engineering (ICAE)* (pp. 1-6). IEEE.
- Taki, H. M., Wartaman, A. S., Fatimah, E., Adriana, M. C., & Setyawan, E. A. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan TOD (Transit Oriented Development) Pada Kawasan Sub-Urban di SMKN 5 Jakarta. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*.
- Taki, H. M., Wicaksono, R., & Badawi, M. A. (2023, November). Transit Oriented Development (TOD) network arrangement system in the City of Jakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1263, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Taki, H. M., Pratiwi, C. A., & Marasabessy, M. A. (2024). ANALYSIS OF APPLICATION AND CHARACTERISTICS OF TOD FATMAWATI AREA. *Journal of Synergy Landscape*, 1(2).
- Thomas, R., Pojani, D., Lenferink, S., Bertolini, L., Stead, D., & Van der Krabben, E. (2018). Is transit-oriented development (TOD) an internationally transferable policy concept? *Regional Studies*, 52(9), 1201-1213.
- Zhang, M. (2010). Can transit-oriented development reduce peak-hour congestion? *Transportation research record*, 2174(1), 148-155.



© 2024 Journal of Geoscience, Engineering, Environment and Technology. All rights reserved. This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Bukti Korespondensi

Judul Artikel : ***Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta, Indonesia***

Nama Jurnal : ***Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology (JGEET), Sinta 2***

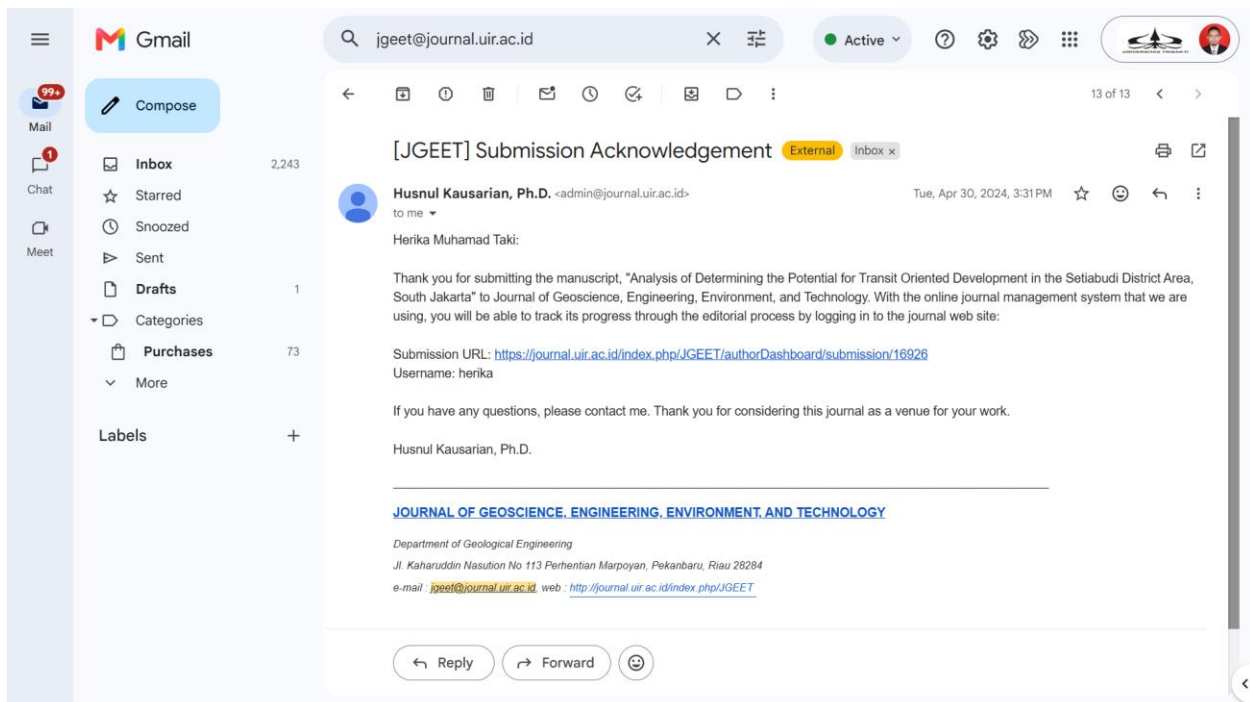
Terbitan : Vol 09 No 04 : December (2024)

DOI: <https://doi.org/10.25299/jgeet.2024.9.04.19539>

No	Perihal	Tanggal
1.	Submit pertama oleh penulis	30 April 2024
2.	Permintaan revisi	6 November 2024
3.	Submit revisi	13 Desember 2024
4.	Copyediting dan penerimaan artikel	25 Desember 2024

Keterangan Bukti:

1. Submit pertama oleh penulis



Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Submission Files

Q Search

59366

Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta.docx

April 30, 2024

Article Text

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Name

From

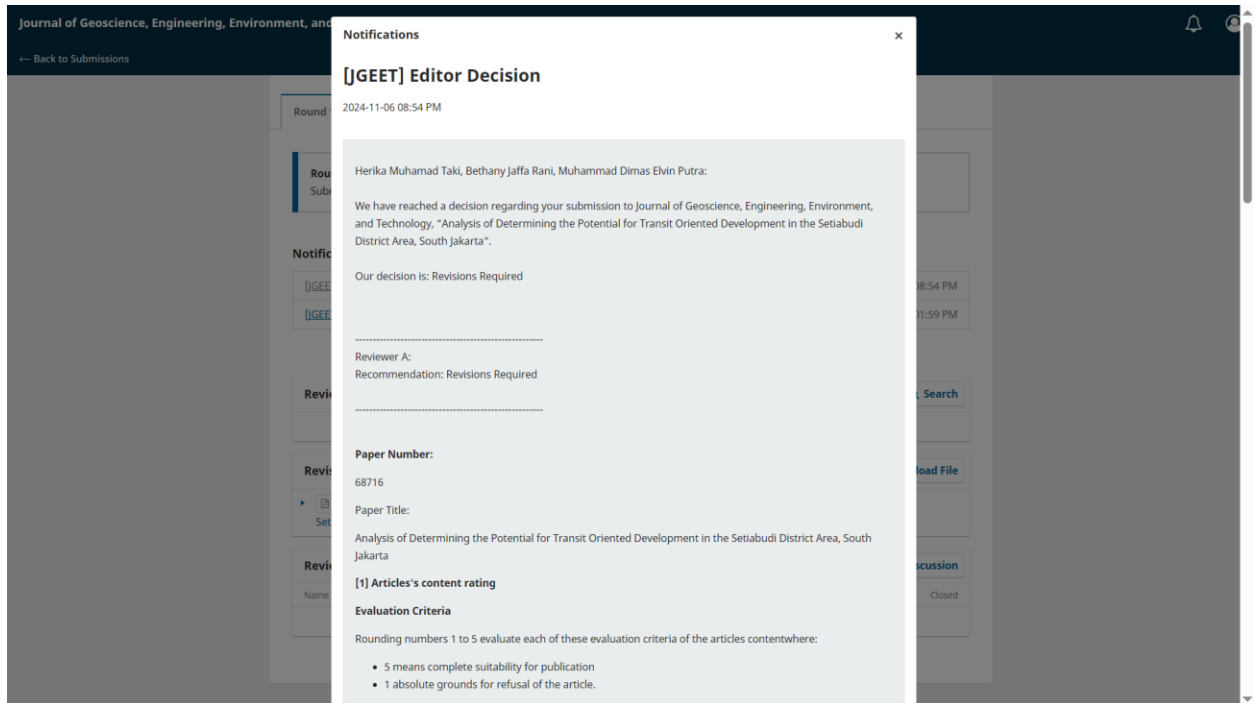
Last Reply

Replies

Closed

No Items

2. Permintaan revisi



Herika Muhamad Taki, Bethany Jaffa Rani, Muhammad Dimas Elvin Putra:

We have reached a decision regarding your submission to Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology, "Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta".

Our decision is: Revisions Required

Reviewer A:
Recommendation: Revisions Required

Paper Number:

68716

Paper Title:

Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta

[1] Articles's content rating

Evaluation Criteria

Rounding numbers 1 to 5 evaluate each of these evaluation criteria of the articles contentwhere:

- 5 means complete suitability for publication
- 1 absolute grounds for refusal of the article.

The paper is written under "Instructions for Authors".

Paper title reflects the content and purpose of the research.

Summary includes information important for understanding the content of the paper.

The introduction clearly defines the purpose and objective of the work/research.

Worked out a review of previous research in the treated area.

The methodology is clearly defined.

Showing results support the applied methodology and conclusions.

The conclusion is based and contributes to the discharge of treated problems

Article is a contribution by the theory / practice.

[2] Articles's organization rating

Rounding numbers 1 to 5 evaluate each of these evaluation criteria of the articles contentwhere5 means complete suitability for publication while1 absolute grounds for refusal ofthe article.

Article organization assessment criteria

The article is well organized and conforms to the "Instructions for authors".

The extent of the article is appropriate (up to 16 A4 pages).

Figures, tables and pictures are corresponding.

Terminology and measurement units are aligned with the metrology rules.

The references reflect the topicality of the article.

References are cited as directed by (Harvard system).

The article is written in standard language, relevant and interesting.

[3] Reviewer's recommendation

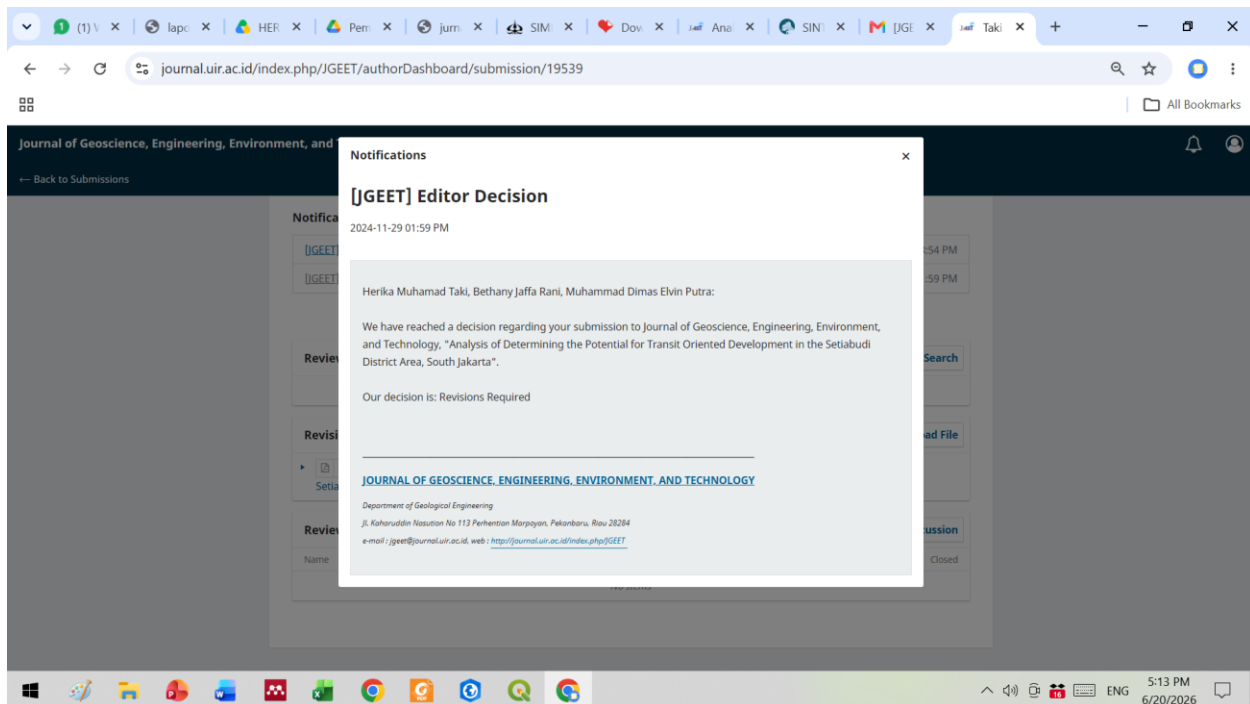
Choose one of the options, You state the article should:

Conditionally accept with minor revisions (editor will check)

[4] General remarks and recommendations of reviewer

1. The article is well written
2. Need to add urgency in the introduction at least 2 sentences
3. Need to discuss in more detail the results obtained with previous research
4. Need to check again whether all images are 300 dpi, this must be clear
5. Make sure there are no grammar errors, I see there are still errors

regards



3. Submit revisi

Response to Reviewer A

Manuscript Title: *Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta*

We sincerely thank the reviewer for the valuable comments and constructive suggestions. We have carefully revised the manuscript according to all recommendations. Our detailed responses are provided below.

Reviewer's Comments	Authors' Response
1. The article is well written.	Thank you very much for the positive evaluation and encouraging comments regarding our manuscript.
2. Need to add urgency in the introduction at least 2 sentences.	Thank you for the suggestion. We have revised the Introduction section by adding two sentences that emphasize the urgency of evaluating Transit-Oriented Development (TOD) potential in Setiabudi District. The additional explanation highlights the increasing urban mobility challenges, land-use pressure, and the importance of TOD in supporting sustainable urban development in Jakarta. The revisions can be found in the Introduction section (Page 570, Paragraph 2).
3. Need to discuss in more detail the results obtained with previous research.	Thank you for this valuable suggestion. We have expanded the Discussion section by comparing our findings with previous studies on TOD potential assessment and urban spatial development. This comparison clarifies the similarities, differences, and contributions of our research relative to existing literature. The revised discussion is presented in the Results and Discussion section (Page 572–573).
4. Need to check again whether all images are 300 dpi, this must be clear.	Thank you for pointing this out. We have checked all figures and replaced/re-exported them where necessary to ensure a minimum resolution of 300 dpi in accordance with the journal's author guidelines.
5. Make sure there are no grammar errors, I see there are still errors.	Thank you for the careful review. We have thoroughly proofread the entire manuscript and corrected grammatical errors, sentence structure, punctuation, and language consistency to improve readability and meet academic English standards.

Changes to Be Made to the Manuscript

1. Strengthen the urgency in the Introduction

Add approximately two sentences:

Rapid urbanization in Jakarta has intensified traffic congestion, increased travel demand, and placed considerable pressure on existing transportation infrastructure. Therefore, identifying areas with high Transit-Oriented Development (TOD) potential is essential to support sustainable urban growth, improve accessibility, and optimize land use around public transportation facilities.

2. Expand the discussion by comparing the findings with previous studies

after presenting the results, add a paragraph:

The findings are generally consistent with previous studies indicating that high-density mixed land use and accessibility are the primary determinants of TOD potential (Cervero & Kockelman, 1997; ITDP, 2017). However, unlike previous studies that mainly evaluated metropolitan-scale TOD implementation, this research specifically examines TOD potential at the district level in Setiabudi, providing a more localized assessment that can support urban planning decisions.

Also, include **2–3 additional relevant references** in the manuscript.

3. Check all figures

- All figures have a minimum resolution of **300 dpi**.
 - All text and labels are clearly legible.
 - The figures are not blurred or pixelated.
 - If the figures were generated using **ArcGIS** or **QGIS**, export them at **300–600 dpi** to ensure publication-quality images.
-

4. Proofread the manuscript for grammar and language

It is to proofread the manuscript using of the following:

- Grammarly
- QuillBot Grammar Checker
- An English proofreading service.

Dear Editor,

Thank you for giving us the opportunity to revise our manuscript entitled "**Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta.**"

We sincerely appreciate the valuable comments and suggestions provided by the reviewer. We have carefully revised the manuscript by:

- strengthening the urgency in the Introduction;
- expanding the discussion through comparison with previous studies;
- ensuring that all figures meet the required minimum resolution of 300 dpi;

- thoroughly proofreading the manuscript to eliminate grammatical errors and improve language quality.

A detailed point-by-point response to each reviewer comment has been provided in the accompanying response letter.

We hope that the revised manuscript satisfactorily addresses all comments and is now suitable for publication in the *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*.

Thank you for your consideration.

Sincerely,

Herika Muhamad Taki (on behalf of all authors)

Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology

← Back to Submissions

Round 1

Round 1 Status

Submission accepted.

Notifications

[\[JGEET\] Editor Decision](#)

2024-11-06 08:54 PM

[\[JGEET\] Editor Decision](#)

2024-11-29 01:59 PM

Reviewer's Attachments

Q Search

No Files

Revisions

Q Search

Upload File

70974

Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta.pdf

December 13, 2024

Article Text

Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

1. Copyediting dan penerimaan artikel

Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology

← Back to Submissions

19539 / Taki et al. / Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakart. [Library](#)

Workflow Publication

Submission Review Copyediting Production

Copyediting Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

Copyedited [Q Search](#)

71769	final Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi Distr.docx	December 25, 2024	Article Text	
-------	--	-------------------	--------------	--

Gmail

Compose

Inbox 2,243

Starred

Snoozed

Sent

Drafts 1

Categories

Purchases 73

More

Labels +

Search: jgeet@journal.uir.ac.id

Active

Acceptance & Payment Letter External Inbox x

JGEET Journal of Geoscience-Eng-Envi-Tech <jgeet@journal.uir.ac.id> to me Wed, Dec 25, 2024, 7:02 AM

Dear Mr. Herika Muhamad Taki
Article Title "Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta, Indonesia".

Thank you very much for your submission to our journal. We are pleased to inform you that your revised paper has been accepted for publication in December 2024 edition. Congratulations.

Please proceed to the next step for making payment of publication.

--

JGEET (Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology)
Department of Geological Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Riau, Indonesia 28264
web : <https://journal.uir.ac.id/index.php/JGEET>
mail : jgeet@journal.uir.ac.id

Reply Forward



RESEARCH ARTICLE

Analysis of Determining the Potential for Transit Oriented Development in the Setiabudi District Area, South Jakarta, Indonesia

Herika Muhamad Taki^{1,*}, Bethany Jaffa Rani², Muhammad Dimas Elvin Putra³

^{1*23} Department of Urban and Regional Planning, Universitas Trisakti, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Indonesia

* Corresponding author : herika@trisakti.ac.id

Tel.: +62 812-8820-6699

Received: Apr 30, 2024; Accepted: Dec 24, 2024.

DOI: 10.25299/jgeet.2024.9.04.19539

Abstract

Setiabudi, a district located in South Jakarta, emerges as one of the significant business centers. Its proximity to other commercial areas makes Setiabudi a primary attraction for human activities. This article delves into Transit Oriented Development (TOD), a city planning development pattern integrated with transportation systems to create an efficient city.

The TOD concept emphasizes high-density development, prioritizes pedestrian-friendly environments, and utilizes diverse land functions. This research adopts a literature review method, detailing the criteria and principles of TOD according to the ITDP TOD Standard 2017.

The Additionally, references from other journal literature are used to analyze the potential development of TOD areas, focusing on radius and distance analyses around the Setiabudi district using Google Maps and Google Earth at specific TOD points that serve as transit hubs. LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, and Bundungan Hilir MRT Station show high potential for Transit-Oriented Development (TOD), while MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Station exhibit moderate potential.

Rasuna Said LRT Station, however, has a low potential for TOD. Implementing TOD in the high-potential stations can generate significant positive impacts, with room for improvement in MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Stations. Rasuna Said LRT Station requires further attention to boost its potential for the future.

Keywords: TOD, Integration, Land Use, Transit

1. Introduction

Urban transportation problems generally evolve in tandem with population growth, increases in community income, the availability of motorized vehicles, and the escalation of economic and social activities (Carlton, 2009). The urbanization process and economic growth that have happened in Jakarta resulted into various socioeconomic challenges, including transportation problems such as traffic congestions (Garrin A. N. & Lin, Y., 2022).

Transit-Oriented Development (TOD) aims to reduce dependence on private vehicles and promote sustainable transportation modes such as walking, cycling, and public transportation (Knowles et al., 2020). Implementation of Transit-Oriented Development (TOD) will be of benefit both socially and economically such as reduction of CO2 emissions, prevention of urban sprawl and higher property (real estate) prices (Cervero & Kockelman, 1997; Renne & Wells, 2002). The concept of Transit-Oriented Development (TOD) integrates regional transit networks and complements existing environmental development strategies around transit hubs.

Several studies relating to Transit-Oriented Development (TOD) as a way to help traffic problems showed that TOD improves congestion regionwide (Zhang M., 2010), people living in TOD areas tend to drive less, reducing their vehicle miles travelled (VMT) (Nasri & Zhang L., 2014; Luscher, Daniel R., 1995), and increased usage of public transport (bus) (Hamid et al., 2020).

In the development of an urban area, intermodal transit facilities and transit zones have become indispensable

aspects. The area around transit points is a potential zone for the development of a region. This is related to the ease of access offered by the presence of transit facilities in Transit-Oriented Development (TOD) areas.

The growth of a city is always associated with the growth of its population, which has both positive and negative impacts (Cervero, 2004). Due to its density, South Jakarta faces various urban challenges, such as transportation issues. According to the Central Statistics Agency (BPS) of DKI Jakarta Province, as of the year 2022, the population of South Jakarta has reached 2,244,623 people. Therefore, based on UU No. 26 of 2007, South Jakarta has been classified as a metropolitan city, where a metropolitan city is defined as a city with a minimum population of 1 million people.

The Setiabudi Subdistrict is one of the subdistricts in the South Jakarta Administrative City that houses various economic and business activities. Setiabudi Subdistrict is located in South Jakarta. The several traffic congestion points in South Jakarta include, Blok M - Fatmawati, Antasari Street, Cilandak - Pasar Minggu and Tanjung Barat - Depok (IDN Times, 2015).

Geographically, according to DKI Jakarta Governor Regulation No. 171 of 2007, the area of Setiabudi Subdistrict is 8.85 km² and comprises 8 sub-districts. This area is one of the most important business and commercial centers in Jakarta.

It has diverse land uses, including residential, business or office spaces for the provision of goods and services, social-cultural activities, religious activities, and more.

2. Research Methodology

2.1 Research Methods

The potential for transit-oriented development is assessed by analyzing the fulfillment of TOD requirements at each transit point, using principles and variables selected from expert literature and previous research (Ibraeva et al., 2023).

The observed stations include two Jakarta MRT Phase 1 stations, namely Setiabudi Astra and Bendungan Hilir, as well as four Jabodebek LRT stations, namely LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, LRT Rasuna Said, and LRT Kuningan. This research involves weighting the development potential at all transit points within an 800 m radius from the central transit node, employing the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Data collection methods include secondary data collection.

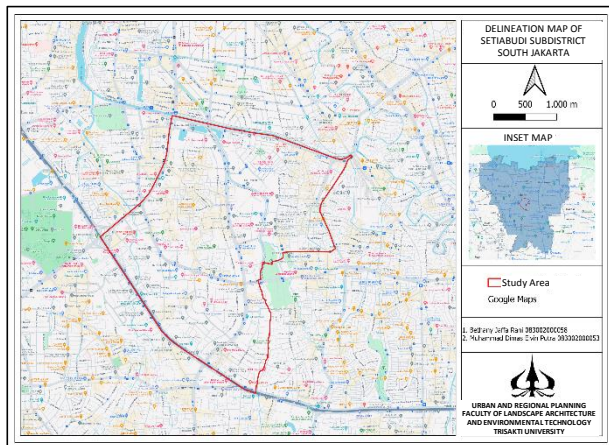


Fig 1. Study Area Delineation Map

2.2 Variable and Unit

The “walk” principle encompasses pedestrian and crossing facility variables, while the “cycle” principle involves cycling facility variables. The establishment of indicators for each variable in the “walk” and “cycle” principles refers to the TOD Standard facility assessment indicators (ITDP, 2017), which have quantitative characteristics to facilitate the assessment.

Tabel 1. Variable and Unit Research

Principle	Variable	Unit
Walk	Pedestrian Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
	Crossing Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
Cycle	Cycling Facilities	TOD Standards, ITDP 2017
Transit	Number of Modes of Transportation	Number of Transportation Mode Routes
Density	Population Density	people/Ha
	Number of Types of Land Use	Sub Land Use
Mix	Residential & Non-Residential Ratio	% Residential: % Non-Residential

In the “transit” principle, the variables focus on the quantity of transportation modes, with assessment indicators being the number of interconnected routes for

other mass transportation modes, both within station buildings and interchange stations.

For the “density” principle, the considered variable is population density, while the “mix” principle involves the number of land use types and the ratio of residential to non-residential properties. Assessment indicators include average population density, the number of subtypes of land use, and the ratio of residential to non-residential land area within an 800 m radius from the central transit point.

The scoring assessment for each variable ranges from 0 to 3, derived from assessments of indicators and then converted into total weighting based on calculations using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Information regarding principles, variables, and score criteria can be referred to in Table 2.

Tabel 2. Variable and Unit Research

Principle	Variable	Unit	Score			
			0 Low	1 Medium	2 High	3 Very High
Walk	Pedestrian Facilities (C1)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
	Crossing Facilities (C2)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
Cycle	Cycling Facilities (C3)	TOD Standards, ITDP 2017	0	1	2	3
Transit	Number of Modes of Transportation (C4)	Number of Transportation Mode Routes	0	1-3	4-6	>6
Density	Population Density (C5)	person/Ha	<1 50	151 -	20 1-	>4 00
	Number of Types of Land Use (C6)	Sub Land Use	1-5	6-10	11-15	>1 5
Mix	Residential & Non-Residential Ratio (C7)	% Residential	>8 0:	61- 80:	41 -	20 -
		% Non-Residential	<2 0	20- 39	60: 40	40: 60
					-	-
					59	80

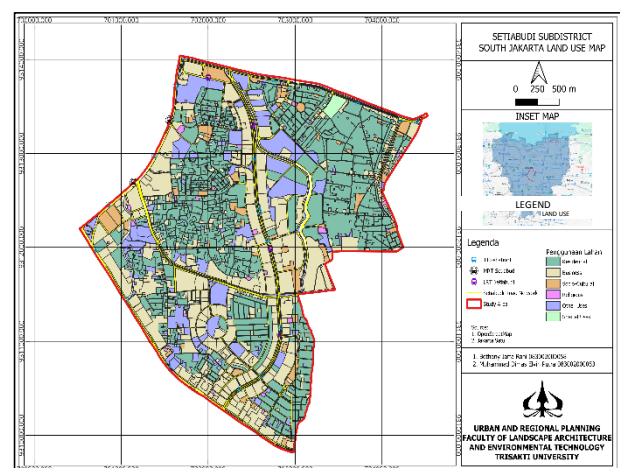


Fig 2. Study Area Land Use Map

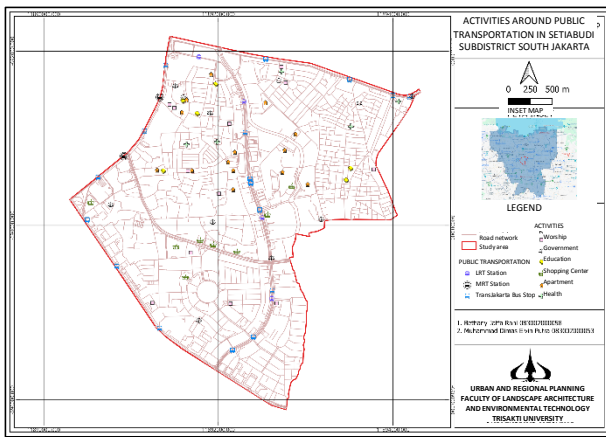


Fig 3. Map of Activities Around Public Transportation

The scoring for pedestrian facility (C1), crossing facility (C2), and cycling facility (C3) variables refers to the standards outlined in TOD Standard (ITDP, 2017), each having three selected assessment indicators. The pedestrian facility standard involves dedicated pedestrian paths on all building fronts, disabled-friendly paths, and pedestrian path lighting. For crossing facilities, the standard involves safe paths with a minimum width of 2 meters, easy access for people with disabilities, and crossing path lighting. Meanwhile, cycling facilities set standards for separated bike routes from motor vehicles, bike parking, and bike carrier routes within buildings. The assessment was conducted through observations at all transit points of MRT and LRT stations.

The establishment of score ranges for the transportation mode quantity variable (C4) is based on rounding down the highest number of mass transportation routes, which is 10 at Dukuh Atas BNI Station. The range is divided into four groups: low group (0), medium group (1-3), high group (4-6), and very high group (>6). The assessment is carried out by calculating the number of connected transportation routes to Jakarta MRT Station using the Jakarta Public Transportation Integration Map, published by the Jakarta Transportation Discussion Forum (FDTJ) in January 2023.

The scoring for the population density variable (C5) follows the population density standards outlined in SNI 03-1733-2004 regarding Procedures for Urban Housing Environmental Planning. These standards include low population density, medium population density, high population density, and very high population density. The assessment is conducted using data from the Central Statistics Agency (BPS), calculating the average population within an 800 m radius from the central transit point.

The establishment of score ranges for the land use types variable (C6) is based on rounding down the highest number of land subtypes within an 800 m radius from the central transit point, which is a total of 17 at Blok A and Cipete Raya Stations. This number is divided into four groups: low (1-5), medium (6-10), high (11-15), and very high (>15). Furthermore, the determination of scores for the residential and non-residential ratio indicator (C7) follows the standards for residential and non-residential ratios in TODs for cities, sub-cities, and neighborhoods, regulated in the Minister of ATR/BPN Regulation No. 16 of 2017 concerning Guidelines for Transit-Oriented Development. The assessment for both is conducted by calculating the number of land subtypes and the ratio of

residential and non-residential land areas within an 800 m radius from the central transit point, available on the Jakarta Land Use Map accessible through the Jakarta Satu website.

3. Results and Discussion

The analysis was conducted by evaluating 7 research variables, namely pedestrian facilities, crossing facilities, cycling facilities, transportation mode quantity, population density, land use types, and residential and non-residential ratio, at all transit points in 2 MRT stations and 4 LRT stations, within an 800 m radius according to the previous assessment scores. The research data, collected through observations and secondary data calculations, were then assessed by assigning scores and converting them into weights based on the AHP calculation results involving five expert sources, including both academics and practitioners in the field of transportation and urban and regional planning. The evaluation of each transit area is detailed in the following section.

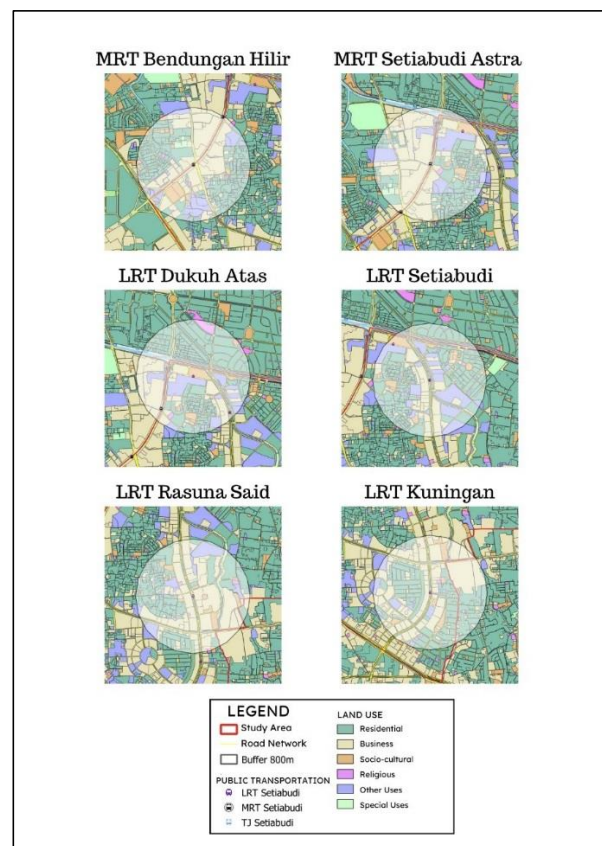


Fig 4. Land Use Map Radius 800 m from MRT and LRT

3.1 Bendungan Hilir MRT Station

Surrounding the Bendungan Hilir MRT Station is an area well-equipped with pedestrian facilities, crossings, and bike lanes. Despite this, the station lacks a direct connection to other mass transportation modes. Situated close to a BRT stop with routes to Blok M-Old Town Station (*Stasiun Kota*), Ragunan Monas via Semanggi, Pinang Ranti- Old Town Station (*Stasiun Kota*), and Puri Beta Tosari, the Bendungan Hilir MRT Station is located in an area adjacent to three districts: Setiabudi (51.08%), Tanah Abang (48.83%), and Kebayoran Baru (0.08%) in Central and South Jakarta.

The region has an average population density of approximately 156 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius

from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 38.02%:61.98%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 85.01 hectares and non-residential land covering 138.58 hectares.

3.2 Setiabudi Astra MRT Station

The transit area around Setiabudi Astra MRT Station provides complete pedestrian facilities, crossings, and bike lanes. However, the station is not directly connected to other mass transportation modes. Nevertheless, Setiabudi Astra MRT Station is in close proximity to a BRT stop, covering routes from Blok M to Old Town Station (*Stasiun Kota*), Ragunan-Monas via Semanggi, Pinang Ranti- Old Town Station (*Stasiun Kota*), and Puri Beta Tosari. Situated between three districts, namely Tanah Abang (52.68%), Setiabudi (46.19%), and Menteng (1.13%) in Central and South Jakarta, this area has an average population density of approximately 158 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 29.78%:70.22%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 67.83 hectares and non-residential land covering 159.92 hectares.

3.3 Dukuh Atas LRT Station

The area around Dukuh Atas LRT Station, integrated with KRL Station, is complete with pedestrian facilities and crossing points. Located near BRT Corridor 1 stop, Sudirman KRL Station. This region has an average population density of approximately 156 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 51.09%:69.91%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 97.071 hectares and non-residential land covering 132.829 hectares.

3.4 Setiabudi LRT Station

The vicinity around Setiabudi LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 107 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, reflecting a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 64.82%:35.18%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 87.507 hectares and non-residential land covering 47.493 hectares.

3.5 Rasuna Said LRT Station

The area around Rasuna Said LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 137.6 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, indicating a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 39.97%:61.03%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 51,961 hectares and non-residential land covering 79,339 hectares.

3.6 Kuningan LRT Station

The area around Kuningan LRT Station is equipped with pedestrian facilities and crossing points. Its location is close to BRT Corridor 6 stop. The population density in this area averages around 126.4 people per hectare, falling within the moderate density category. Within an 800-meter radius from the transit point, there are 16 types of land subtypes, indicating a very high level of diversity. The residential and non-residential ratio is 45.20%:54.80%, categorized as a very high score, with residential land covering an area of 54.24 hectares and non-residential land covering 65.76 hectares.

4 Conclusion

Based on the evaluation of the calculation results, it can be concluded that LRT Dukuh Atas Station, LRT Setiabudi, and Bendungan Hilir MRT Station exhibit high potential for development using the Transit-Oriented Development (TOD) concept. Meanwhile, MRT Setiabudi Astra Station and LRT Kuningan Station demonstrate moderate potential for implementing the TOD concept. Conversely, Rasuna Said LRT Station is assessed to have low potential for development with the TOD approach. Considering these results, it is evident that implementing the TOD concept could yield significant positive impacts in the areas surrounding LRT Dukuh Atas, LRT Setiabudi, and Bendungan Hilir MRT Station. The potential for improvement in implementing TOD in MRT Setiabudi Astra and LRT Kuningan Stations suggests room for enhancing their impact. However, for Rasuna Said LRT Station, further attention is needed to develop the concept and boost its potential for the future.

References

- Carlton, I. (2009). Histories of transit-oriented development: Perspectives on the development of the TOD concept (No. 2009, 02). Working Paper.
- Cervero, R. (2004). Transit-oriented development in the United States: Experiences, challenges, and prospects.
- Ibraeva, A., de Almeida Correia, G. H., Silva, C., & Antunes, A. P. (2020). Transit-oriented development: A review of research achievements and challenges. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 132, 110-130.
- Knowles, R. D., Ferbrache, F., & Nikitas, A. (2020). Transport's historical, contemporary and future role in shaping urban development: Re-evaluating transit oriented development. *Cities*, 99, 102607.
- Lund, H. (2006). Reasons for living in a transit-oriented development, and associated transit use. *Journal of the American Planning Association*, 72(3), 357-366.
- Luscher, D. R. (1995). The odds on TODs: Transit-oriented development as a congestion-reduction strategy in the San Francisco Bay area. *Berkeley Planning Journal*, 10(1).
- Mirzahosseini, H., Rassafi, A. A., Sadeghi, K., & Safari, F. (2020). Overview of the literature on the transit-oriented development to investigate a practical solution for traffic congestion in Iran cities. *International Journal of Transportation Engineering*, 7(4), 355-372.
- Nanditho, G. A., & Yola, L. (2022). Urban Development and Traffic Congestion: Jakarta Study during the Pandemic. In *Sustainable Development Approaches: Selected Papers of AUA and ICSGS 2021* (pp. 135-142). Cham: Springer International Publishing.

- Nasri, A., & Zhang, L. (2014). The analysis of transit-oriented development (TOD) in Washington, DC and Baltimore metropolitan areas. *Transport policy*, 32, 172-179.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Aljoufie, M. O. (2017). Planning TOD with land use and transport integration: a review. *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*, 2(1), 84-94.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., & Mohammed, E. (2017). Re-Assessing TOD index in Jakarta metropolitan region (JMR). *GEOSPATIAL INFORMATION*, 1(1).
- Taki, H. M., & Maatouk, M. M. H. (2018). Promoting transit oriented development typology in the transportation planning. *Communications in Science and Technology*, 3(2), 64-70.
- Taki, H. M., & Maatouk, M. M. H. (2018). Spatial statistical analysis for potential transit oriented development (TOD) in Jakarta Metropolitan Region. *Journal of Geoscience, Engineering, Environment, and Technology*, 3(1), 47-56.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., Qurnfulah, E. M., & Antoni, S. (2018). Land suitability assessment for the potential location of transit-oriented development (TOD). In *Smart Societies, Infrastructure, Technologies and Applications: First International Conference, SCITA 2017, Jeddah, Saudi Arabia, November 27-29, 2017, Proceedings 1* (pp. 357-359). Springer International Publishing.
- Taki, H. M., Maatouk, M. M. H., & Lubis, M. Z. (2018, October). Spatial model of TOD in JMR's master plan. In *2018 International Conference on Applied Engineering (ICAE)* (pp. 1-6). IEEE.
- Taki, H. M., Wartaman, A. S., Fatimah, E., Adriana, M. C., & Setyawan, E. A. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan TOD (Transit Oriented Development) Pada Kawasan Sub-Urban di SMKN 5 Jakarta. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*.
- Taki, H. M., Wicaksono, R., & Badawi, M. A. (2023, November). Transit Oriented Development (TOD) network arrangement system in the City of Jakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1263, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Taki, H. M., Pratiwi, C. A., & Marasabessy, M. A. (2024). ANALYSIS OF APPLICATION AND CHARACTERISTICS OF TOD FATMAWATI AREA. *Journal of Synergy Landscape*, 1(2).
- Thomas, R., Pojani, D., Lenferink, S., Bertolini, L., Stead, D., & Van der Krabben, E. (2018). Is transit-oriented development (TOD) an internationally transferable policy concept? *Regional Studies*, 52(9), 1201-1213.
- Zhang, M. (2010). Can transit-oriented development reduce peak-hour congestion? *Transportation research record*, 2174(1), 148-155.



© 2024 Journal of Geoscience, Engineering, Environment and Technology. All rights reserved. This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).